



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 83-94

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.797

Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini

Mariya Ulfa Dwi Shafarani¹, Asep Kurnia Jayadinata², dan Idat Muqodas³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Univeritas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Karakter gemar membaca anak sangat dipengaruhi ketika anak mulai berkembang pada usia dini. Peran sekolah dan orang tua sangat berpengaruh terhadap kebiasaan anak untuk memiliki karakter gemar membaca. Kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua hingga kurangnya memanfaatkan media pembelajaran di sekolah menjadi penyebab minimnya kegemaran membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai karakter gemar membaca dan mengetahui efektivitas penggunaan buku cerita bergambar dalam menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan *pre-experimental designs* dengan desain *one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di PAUD X yang terletak di Kecamatan Jatisari Karawang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*, sebanyak 20 anak diberikan perlakuan dengan menggunakan buku cerita bergambar. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *t*, dan uji *N-Gain score* berbantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku bergambar mempunyai pengaruh dan dinilai cukup efektif dalam upaya menanamkan nilai karakter gemar membaca yang terlihat dari perbedaan hasil pretest dan posttest.

Kata Kunci : Karakter; Gemar Membaca; Literasi

ABSTRACT. The character of children's love of reading is strongly influenced when children begin to develop at an early age. The role of schools and parents is very influential on children's habits to have a character fond of reading. The lack of stimulation provided by parents to the lack of utilizing learning media at school is the cause of the lack of love of reading. This study aims to determine the cultivation of character values of fond of reading and determine the effectiveness of using picture storybooks in instilling character values of fond of reading in early childhood. The research method used *pre-experimental designs* with a *one group pre-test post-test* design. The population in this study were children aged 5-6 years at PAUD X located in Jatisari District, Karawang. The sample selection was carried out using *nonprobability sampling* technique, as many as 20 children were given treatment using picture storybooks. The research instrument used was an observation sheet. Data analysis techniques using normality test, homogeneity test, *t* test, and *N-Gain score* test assisted by SPSS software. The results showed that picture books have an influence and are considered quite effective in efforts to instill the value of characters who like to read as seen from the difference in pretest and posttest results.

Keyword : Characters; Likes to Read; Literacy

Copyright (c) 2024 Mariya Ulfa Dwi Shafarani dkk.

✉ Corresponding author : Asep Kurnia Jayadinata

Email Address : asepi_jayadinata@upi.edu

Received 14 Juni 2024, Accepted 16 Juli 2024, Published 16 Juli 2024

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah seorang individu yang berada dalam jangka usia 0-6 tahun [1]. Jangka usia tersebut dikenal juga dengan fase golden age. Fase ini akan menjadi penentu kondisi perkembangan mereka ketika nanti dewasa, baik dilihat dari fisik, mental, juga kemampuan kognitifnya. Perkembangan anak usia dini memiliki enam aspek, salah satunya ialah perkembangan bahasa. Santrock mengatakan bahwa bahasa yaitu salah satu komunikasi yang dapat dilakukan secara ucapan, tulisan, dan isyarat [2]. Bahasa ialah salah satu aspek yang sangat signifikan dalam perkembangan anak usia dini [3]. Melalui bahasa, anak bisa saling komunikasi dan berinteraksi, meningkatkan kecerdasannya dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan bahasa.

Dalam bahasa, khususnya bahasa tertulis kita mempelajari mengenai kegiatan membaca. Membaca yaitu kegiatan terstruktur yang terdiri dari berbagai kegiatan seperti mengenal huruf, kata, menghubungkan bentuk dan bunyi huruf, makna, serta mengetahui kesimpulan dalam bacaan [4]. Kemampuan anak ketika membaca dimulai ketika anak merasa senang membuka lembaran buku dengan dipegangnya atau hanya dengan membolak-balikkan isinya [5]. Dalam kegiatan membaca, biasanya muncul rasa suka akan membaca, dan ada kecenderungan hati ingin membaca. Hal tersebut dikenal sebagai gemar membaca.

Gemar membaca merupakan salah satu dari nilai pendidikan karakter. Karakter adalah bagaimana cara berpikir dan bersikap yang bisa menjadi ciri atau karakteristik seseorang untuk hidup bersama dalam lingkungan [6]. Karakter bisa didapatkan dari proses interaksi dengan orang-orang sekitar [7]. Karakter juga bisa didapatkan melalui hasil pembelajaran secara langsung maupun melalui kegiatan mengamati orang sekitar. Proses pembelajaran di lingkungan sekitar merupakan proses pembelajaran informal yang paling baik untuk mendukung karakter anak di masa yang akan datang [8]. Karakter yang baik tidak diperoleh secara instan, tetapi diperoleh dalam jangka waktu yang panjang. Jadi, penanaman karakter pada anak usia dini harus dilakukan secara kontinu dan didampingi oleh orang dewasa.

Nilai-nilai pendidikan karakter terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab [9]. Penelitian ini difokuskan pada nilai karakter gemar membaca. Secara sederhana, gemar membaca merupakan keinginan yang kuat untuk membaca sepanjang masa, artinya aktivitas membaca sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam aktivitas sehari-hari [10]. Jadi gemar membaca dapat dikatakan juga sebagai kemauan atau kesenangan individu untuk melakukan kegiatan membaca.

Untuk meningkatkan ketertarikan membaca pada anak usia dini bisa diawali melalui kegiatan membaca permulaan. Membaca permulaan yaitu membaca yang dilakukan dengan program khusus pada anak pra-sekolah. Pada tahapan membaca permulaan, anak mulai senang pada tulisan yang berada di lingkungan, mulai dari mengetahui jenis huruf, membaca gambar yang terdapat dalam buku cerita sederhana, serta paham mengenai setiap bentuk dan bunyi huruf tersendiri. Ada beberapa indikator membaca permulaan yang bisa mendorong penanaman nilai karakter gemar membaca

untuk anak usia dini yaitu (1) mengetahui jenis gambar yang mempunyai huruf awal sama, (2) paham akan hubungan bentuk huruf dengan bunyinya (3) tahu akan simbol huruf yang bisa dikenalnya (4) mengenal beberapa kata melalui bercerita, dan (5) menjodohkan gambar dengan kata yang tertera pada buku cerita [11]. Dari indikator tersebut ada beberapa teori yang menyebutkan mengenai pencapaian perkembangan karakter gemar membaca pada anak usia dini. Juel berkata bahwa kegiatan baca ialah salah satu proses untuk mengenal kata dan menghubungkan arti kata menjadi kalimat [12]. Finochiaro berpendapat membaca merupakan kegiatan untuk memahami arti dan makna yang ada pada bahasa yang bersifat tulisan [13]. Dari pendapat tersebut dapat ditarik konklusi bahwa kegiatan membaca merupakan cara untuk mengenal kata serta memahami arti kata tersebut dalam sebuah tulisan.

Keterampilan membaca merupakan salah satu solusi untuk menghadapi maraknya kasus hoaks yang seiring dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini. Kondisi rendahnya keterampilan membaca masyarakat di Indonesia berpotensi terpapar oleh berbagai kasus hoaks yang akan merugikan. Rendahnya keterampilan ini dibuktikan dengan hasil riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University, sebuah peringkat yang mengukur tingkat literasi di berbagai negara, negara Indonesia berada pada urutan ke-60 dari 61 negara mengenai kegemaran membaca [14]. Sejalan dengan hasil riset UNESCO, kegemaran membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, yang memiliki arti bahwa satu dari seribu orang di Indonesia hanya satu orang yang memiliki kegemaran untuk membaca [15]. Dari permasalahan tersebut keterampilan membaca perlu ditanamkan sejak dini agar anak memiliki karakter gemar membaca sehingga nantinya dapat menyaring berbagai informasi yang diterima dan meminimalisir penyebaran berita hoaks.

Permasalahan serupa juga terjadi saat melaksanakan observasi awal di PAUD X Kecamatan Jatisari pada tanggal 17 Mei 2024 dengan hasil kemampuan membaca anak belum terlihat baik. Pada proses pembelajaran, peneliti melihat masih ada anak yang kesulitan mengenal hubungan bunyi dan bentuk huruf, mengenal simbol huruf yang dikenal, anak kurang tertarik terhadap bacaan, serta anak sibuk sendiri ketika guru sedang menjelaskan. Penyebabnya yaitu kurangnya variasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran serta kurang menggunakan alat pendukung dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikatakan kurang menarik sehingga ketika prosesnya anak menjadi asik sendiri dan pembelajaran tidak kondusif.

Berdasarkan permasalahan mengenai minimnya angka kegemaran membaca di Indonesia, serta kondisi anak di PAUD X yang masih kesulitan dalam mengenal bacaan, peneliti menemukan bahwa sebaiknya masalah tersebut harus ditanggulangi sedini mungkin, salah satunya yaitu dengan cara mengenalkan bacaan melalui media buku bergambar. Buku bergambar ialah buku yang berisi suatu cerita melalui penggabungan teks dan gabungan ilustrasi [16]. Ilustrasi yang dipilih dalam buku tersebut harus sesuai, menarik, dan menstimulasi anak dalam belajar. Jika buku cerita menggunakan ilustrasi yang menarik, maka media tersebut akan mudah menarik perhatian anak, sehingga isi

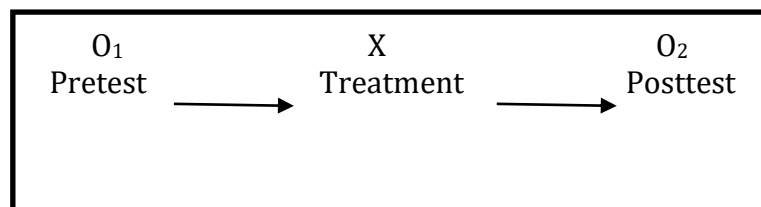
pembelajaran yang terdapat pada buku tersebut lebih dikenal dan diingat oleh anak dalam jangka waktu yang lama.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Vadilah dkk, bahwa pemanfaatan media buku cerita bergambar memiliki efek yang cukup baik dalam menanamkan minat baca pada anak. Temuan penelitian ini menyampaikan bahwa adanya peningkatan yang signifikan mengenai minat baca setelah anak menjalani perlakuan yang diberikan [17]. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Sari bahwa penggunaan media buku cerita bergambar membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan kesulitan membaca pada anak. Selain itu, dalam penelitiannya juga disebutkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat membantu mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran [18]. Perlu diketahui bahwa perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada kelompok usia kajiannya. Vadilah dkk memberikan perlakuan kepada anak usia 7–8 tahun, sedangkan penelitian ini memusatkan perlakuan pada anak dengan kelompok usia 5–6 tahun, menciptakan kerangka pemahaman yang lebih holistik untuk perkembangan pemahaman anak pra sekolah.

Penelitian ini menyajikan bagaimana kemampuan gemar membaca pada anak usia dini sebelum dan setelah dikenalkan buku cerita bergambar dan bagaimana efektivitas buku cerita bergambar terhadap nilai karakter gemar membaca pada anak usia dini. Penelitian ini menghasilkan data meliputi pengetahuan dan ilmu baru mengenai nilai pendidikan karakter gemar membaca yang didapat dari subjek penelitian.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan metode pre-ekperimen *design one-group pre-test-post-test*. Ciri khas pada jenis penelitian ini yaitu ketiadaannya kelas kontrol pada penelitian dan sampel didapatkan melalui teknik non-random. Ada dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Buku cerita bergambar digunakan sebagai variabel bebas dan karakter gemar membaca sebagai variabel terikatnya. Sebelum terlibat dalam *treatment*, *pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan membaca buku cerita. Setelah *treatment* pemanfaatan media buku cerita bergambar dilakukan *post-test* untuk mengetahui dampaknya terhadap kemampuan nilai karakter gemar membaca anak. Berikut ini disajikan bagan tahapan penelitian.



Gambar 1. Bagan One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

- O₁ : Nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)
- O₂ : Nilai posttest (setelah diberikan perlakuan)
- X : Perlakuan yang diberikan

Berdasarkan gambar 1 bagan *one group test pretest posttest design*, penelitian ini diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal gemar membaca anak. Pretest dilakukan dengan membacakan buku cerita bergambar pada anak serta tes pemahaman melalui lembar kerja. Pada saat treatment, anak dibacakan buku cerita bergambar dengan judul yang berbeda dengan pretest, setelah itu anak diberikan perlakuan menggunakan buku cerita bergambar tersebut. Pemberian posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan gemar membaca anak setelah diberikan perlakuan dengan cara membacakan buku cerita bergambar dan pemberian lembar kerja yang sama seperti pretest. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan indikator gemar membaca untuk anak usia dini yang dikembangkan dari Permendikbud No.137 Tahun 2014 [19], diantaranya yaitu (1) Mendengarkan guru membacakan buku cerita bergambar, (2) Memilih dan membaca buku cerita bergambar sendiri, (3) menyebutkan kelompok gambar yang huruf awalnya sama, (4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, (5) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (6) Mengenal kata melalui kegiatan bercerita, (7) Memasangkan gambar dengan kata (8) dapat menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan oleh guru. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan uji N-gain score dengan menggunakan SPSS. Setelah data lengkap, maka bisa melakukan penarikan kesimpulan terhadap penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD X Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang. Pemilihan lokasi ini dilatarbelakangi oleh minat membaca masyarakat di kabupaten karawang masih berada di angka 43% [20]. Peneliti memilih jenjang PAUD untuk mengatasi masalah tersebut, dengan harapan anak terbiasa membaca buku sedari dini. Pemilihan PAUD X Kecamatan Jatisari dikarenakan PAUD tersebut salah satu lembaga yang berlokasi di kabupaten Karawang dan sudah mempunyai media buku cerita bergambar, tetapi pemanfaatannya belum maksimal. Populasi yang diidentifikasi adalah keseluruhan jumlah siswa yang berada di PAUD X. Sampel sebanyak 20 anak yang berasal dari kelas B PAUD X dengan menggunakan teknik *non probability sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku cerita bergambar ialah jenis buku yang bisa mengantarkan pesan menggunakan dua model, yaitu melalui model ilustrasi gambar dan tulisan [21]. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mitchell buku cerita bergambar ialah jenis buku yang berupa tampilan gambar dan tulisan serta keduanya saling berpautan [22]. Untuk anak usia dini, jika isi buku hanya terdapat teks atau gambar saja, tanpa ada perpaduan dari keduanya, maka isi buku tersebut belum cukup untuk mengantarkan isi cerita lebih terkesan. Kedua aspek itu saling berkaitan untuk saling melengkapi. Dengan itu, isi atau bacaan tersebut akan terlihat lebih lengkap dan konkret.

Selain dilihat dari komposisi gambar dan tulisannya, pemilihan buku cerita bergambar pada anak usia dini juga harus memperhatikan beberapa kriteria. Kriteria tersebut di antaranya yaitu pemilihan tema yang digunakan merupakan tema yang terdekat dengan anak dan diambil dari hal yang bersifat sederhana [23]. Tema yang

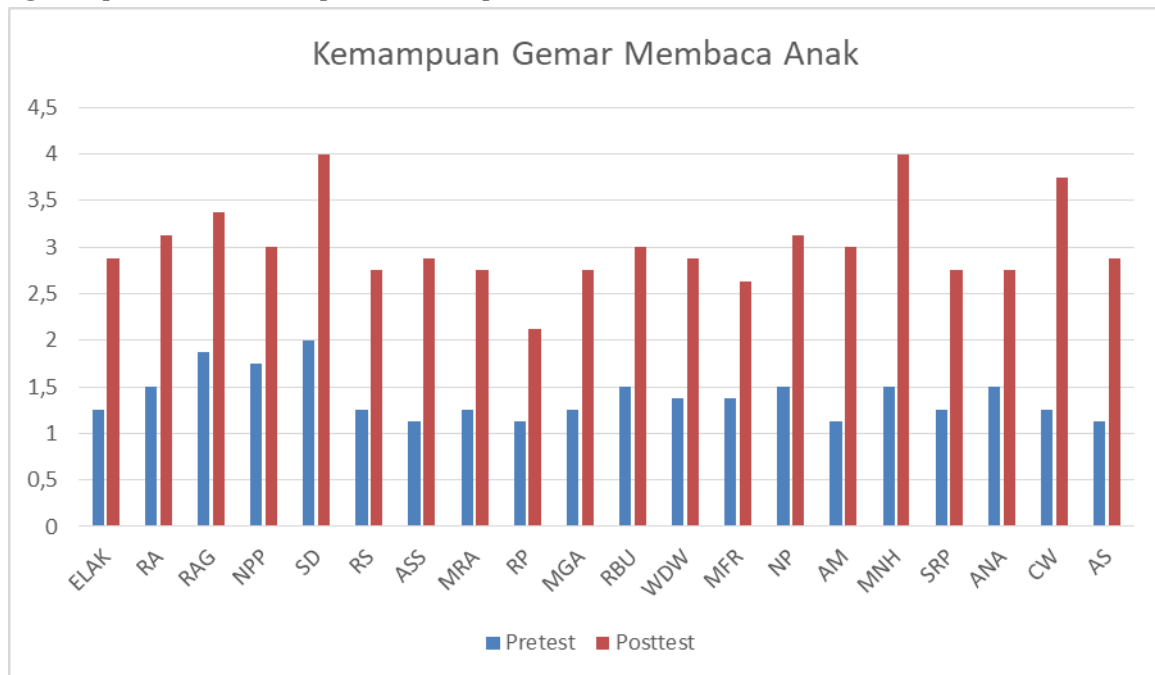
dipilih dalam buku cerita bergambar bisa mengenai cerita kegiatan keseharian, cerita rakyat, maupun cerita fantasi. Pemilihan tokoh, latar dan alur cerita, konflik, serta kata-kata yang dipakai harus sederhana agar mudah dipahami oleh anak [24]. Pada riset ini, buku cerita bergambar yang dipakai menggunakan tema mengenai kehidupan sehari-hari. Hal itu memiliki tujuan agar diterima serta dipahami oleh anak.

Pengambilan data pada riset ini menggunakan teknik observasi dan tes. Langkah yang dilakukan dalam proses tersebut yaitu mulai dari melaksanakan kegiatan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal gemar membaca pada anak. Pada kegiatan ini, peneliti memberikan kesepakatan bermain sebelum memperlihatkan buku cerita yang akan dibacakan kepada anak. Kemudian membacakan buku cerita yang berjudul “Aku dan Kendaraan” kepada anak. Setelah itu, anak diminta untuk membacakan ulang cerita yang sudah dibacakan oleh guru dan menyelesaikan lembar kerja yang sudah disiapkan. Peneliti menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan untuk mengamati setiap anak mengenai kemampuan gemar membaca anak. Dari riset yang sudah dilakukan, didapatkan nilai rata-rata presentase *pretest* dengan nilai 35% atau berdasarkan kategori tingkat pencapaian keberhasilan anak dapat dikategorikan bahwa kemampuan gemar membaca pada anak yaitu mulai berkembang.

Selanjutnya peneliti melakukan *treatment* berupa membacakan buku cerita bergambar yang berjudul “Berkemah”. Pada *treatment* pertama, peneliti membacakan buku cerita dari halaman 1–4. Pada *treatment* ini, anak dikenalkan gambar benda yang sebelumnya belum dikenali anak, sehingga menambah kosa kata baru. Selain itu, anak diajak untuk mengelompokkan gambar benda yang tertera sesuai dengan huruf awal yang sama. Anak juga dikenalkan ulang mengenai huruf abjad. Pada *treatment* kedua, peneliti melanjutkan membaca buku cerita dari halaman 5–7. Anak dikenalkan bentuk dan bunyi huruf sesuai kata yang ada pada buku cerita. Anak diajak untuk menyebutkan huruf yang dikenalnya. Pada *treatment* ketiga, peneliti melanjutkan membaca buku cerita dari halaman 8–10. Setelah itu anak diajak untuk memasangkan gambar dengan kata yang tertera pada buku cerita bergambar. Serta anak diajak untuk menceritakan ulang cerita tersebut.

Kegiatan *posttest* dilakukan untuk melihat hasil *treatment* yang sudah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan sama seperti kegiatan *pretest*, yaitu peneliti memberikan kesepakatan bermain sebelum memperlihatkan buku cerita yang akan dibacakan kepada anak. Kemudian membacakan buku cerita yang berjudul “Aku dan Kendaraan” kepada anak. Setelah itu, anak diminta untuk membacakan ulang cerita yang sudah dibacakan oleh guru dan menyelesaikan lembar kerja yang sudah disiapkan. Dari riset yang sudah dilakukan, didapatkan nilai rata-rata presentase *posttest* sebesar 75% atau berdasarkan kategori tingkat pencapaian keberhasilan anak dapat dikategorikan bahwa kemampuan gemar membaca pada anak yaitu berkembang sesuai harapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media buku bergambar efektif terhadap penanaman nilai karakter gemar membaca untuk anak usia dini. Sependapat dengan Farodhy dan Utami, bahwa penggunaan media buku cerita bergambar juga dapat memberikan stimulasi berupa media baca yang tepat bagi anak dan dapat menanamkan ketertarikan anak untuk mengenal bacaan [25]. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa

pengenalan media buku cerita bergambar dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan penanaman nilai karakter gemar membaca pada anak. Berikut disajikan diagram perolehan hasil pretest dan posttest.



Gambar 2. Grafik Kemampuan Gemar Membaca pada Anak

Dari gambar 2 grafik kemampuan gemar membaca pada anak, dapat dilihat adanya perubahan kemampuan gemar membaca anak antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Sebelum perlakuan dilakukan, nilai rata-rata pretest paling tinggi kemampuan gemar membaca anak berada di angka 2, sedangkan nilai rata-rata posttest paling tinggi kemampuan gemar membaca anak berada di angka 4. Berdasarkan data tersebut terlihat perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest. Secara garis besar, dapat ditarik konklusi bahwa pemberian perlakuan atau *treatment* memiliki pengaruh terhadap kemampuan gemar membaca anak. Penjelasan lebih rinci disajikan pada tabel hasil uji t berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji T-test
Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	P Value	N
Pair 1 Pretest	11.15	20	2.007	.449	<.001	20
Posttest	24.15	20	3.675	.822		
t						

Berdasarkan tabel 1 hasil uji t-test, diperoleh rata-rata nilai kemampuan gemar membaca anak sebelum diberikan perlakuan yaitu 11.15 dengan standar deviasi 2.007. Sedangkan rata-rata nilai kemampuan gemar membaca setelah diberikan perlakuan adalah 24.15 dengan standar deviasi 3.675. Perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan posttest adalah 13.00 dengan nilai standar deviasi 1.668. Hasil pengujian pada data statistic menunjukkan bahwa terdapat nilai ($p\text{-value } 0.001 < \alpha = 0.05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun H_a yaitu adanya selisih atau perbedaan antara nilai pretest dan posttest, dan H_o yaitu tidak adanya selisih atau perbedaan antara nilai

pretest dan posttest. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata kemampuan gemar membaca anak sebelum dan sesudah diberi *treatment* memakai buku cerita bergambar. Pemberian perlakuan menggunakan buku cerita bergambar juga dinilai efektif untuk meningkatkan karakter gemar membaca pada anak. Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian Astuti dan Ramadhani, bahwa pemanfaatan media cerita bergambar dapat menumbuhkan kemampuan membaca pada anak usia dini dan dapat mendorong semangat anak dalam menanamkan karakter gemar membaca. Dikuatkan lagi oleh pendapat Machado bahwa media buku bergambar juga dapat memberikan bantuan kepada pendidik dalam menerapkan pemahaman kosakata, kesadaran, dan mengenalkan huruf [26]. Hal tersebut juga bisa dibuktikan dengan hasil pengujian *NGain Score* berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain Score
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_skor	20	0	1	.63	.165
NGain_persen	20	35	100	63.04	16.541
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel 2 hasil uji N-Gain score, data *NGain* menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean berada di angka 0.63 atau 63%. Apabila berpedoman menggunakan standar pembagian N-Gain score seperti yang dikemukakan oleh Syahfitri, maka nilai 0.63 berada pada rentang $0.3 \leq g \leq 0.7$ yang masuk dalam kategori sedang. Sedangkan apabila berpedoman menggunakan standar tafsiran efektivitas N-Gain Score dengan kategori persen (%) seperti yang digunakan Hake R.R, maka 63% berada pada interval mean 56% – 75% yang masuk ke dalam kategori cukup efektif. Dari data tersebut menunjukkan penggunaan buku cerita bergambar dinilai cukup efektif pada upaya menanamkan nilai karakter gemar membaca pada anak usia dini.

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data menghasilkan data berupa nilai rata-rata posttest di PAUD X Kecamatan Jatisari mendapatkan peningkatan yang cukup signifikan dari nilai pretest. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran atau metode *treatment* berdampak positif terhadap karakter gemar membaca pada anak. Berlandaskan hasil penelitian, kemampuan gemar membaca anak masih memerlukan proses lagi. Pada tahap awal sebelum diberikan *treatment*, peneliti melihat masih terdapat masalah pada anak dalam membaca. Pada pembelajarannya sebelumnya, anak masih kebingungan dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengacu pada sekeliling atau mengikuti pendapat temansebayanya. Hal tersebut berbeda setelah anak diberikan perlakuan. Anak menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Mubarak, dkk mengemukakan bahwa pemanfaatan media buku bergambar berpotensi dapat memicu motivasi anak untuk membaca [27]. Sejalan dengan riset ini bahwa pemanfaatan media cerita bergambar dapat membantu anak untuk menanamkan nilai karakter gemar membaca. Hal tersebut terlihat ketika anak antusias saat pertama kali diperlihatkan buku cerita bergambar. Anak menunjukkan sikap ingin tahunya dengan membuka-buka buku cerita bergambar tersebut, kemudian peneliti

mengarahkan kepada anak untuk mencoba menunjukkan huruf yang dikenalnya, sehingga secara perlahan anak melakukan kegiatan membaca. Dari hasil tersebut secara tidak langsung buku cerita bergambar bisa menjadi alternatif atau media lain yang bisa digunakan anak untuk proses belajar membaca.

Selain itu, penelitian ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Nurfadillah, bahwa adanya kemajuan pada minat membaca siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan media buku cerita bergambar pada siswa [28]. Anak terlihat cenderung bosan atau tidak tertarik jika melihat bacaan biasa, sehingga anak memiliki kemauan yang rendah untuk membaca. Berbeda ketika setelah dikenalkan buku cerita bergambar. Walaupun pada awalnya anak hanya melihat ilustrasinya saja lalu anak diberikan arahan untuk mengenal bacaan secara perlahan, hasilnya anak akan terbiasa menghadapi bacaan yang ada pada buku. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat membaca anak.

Gemar membaca merupakan tradisi menyediakan waktu khusus untuk membaca secara tidak terpaksa [29]. Dalam proses membaca, kemampuan ingatan dan motorik anak sedang dilatih. Kemampuan indra mata, telinga, dan kemampuan lisan anak juga bisa dilatih saat kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti, bahwa membaca merupakan aktivitas mendapatkan dan mengetahui isi dari apa yang tertulis secara lisan atau tulisan [30]. Kegemaran membaca berkaitan erat dengan keinginan pribadi untuk membaca. Minat baca tersebut dapat dilatih sedini mungkin agar anak nantinya terbiasa dengan kegiatan membaca, sehingga anak memiliki nilai karakter gemar membaca yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan media buku cerita bergambar menunjukkan adanya peningkatan atau pengaruh terhadap nilai karakter gemar membaca anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis dari data bahwa nilai rata-rata presentase *pretest* yaitu 36% atau mulai berkembang. Sedangkan nilai rata-rata presentasi *posttest* yaitu sebesar 73% atau berkembang sesuai harapan. Kemudian hasil dari uji t juga menunjukkan bahwa nilai sig.2-tailed $0.001 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran membawa pengaruh atau efek terhadap kemampuan gemar membaca pada anak. Data dari hasil uji *NGain* juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata *NGain* yaitu 0.60 yang berarti bahwa penggunaan buku cerita bergambar dinilai cukup efektif dalam upaya menanamkan nilai karakter gemar membaca pada anak. Penelitian ini memberikan informasi baru mengenai pemanfaatan buku cerita bergambar dalam upaya menanamkan nilai karakter gemar membaca pada anak usia dini, khususnya untuk anak usia 5 – 6 tahun. Adapun limitasi dari penelitian ini yaitu terbatasnya responden yang dilibatkan sebanyak 20 orang, untuk penelitian selanjutnya agar dapat diperbanyak.

PENGHARGAAN

Terima kasih banyak kepada orang tua juga keluarga yang memberikan dukungan kepada peneliti sampai di posisi saat ini. Terima kasih kepada Dr. Asep Kurnia Jayadinata, M.Pd., sebagai kepala program studi PGPAUD. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak PAUD atas waktu dan kesempatannya untuk mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada para dosen pembimbing yang bersedia memberikan saran dan nasihat. Kami juga berterima kasih kepada teman dan kenalan yang menyemangati dan mendukung.

REFERENSI

- [1] S. Tatminingsih and I. Cintasih, "Hakikat anak usia dini," *Perkemb. dan konsep dasar Pengemb. anak usia dini*, vol. 1, pp. 1–65, 2016, [Online]. Available: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102-M1.pdf>
- [2] Baiti Latifa, Annisa Fitria, and Delfi Eliza, "Pengaruh Read Aloud dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak di Raudhatul Athfal Ar-Rahman Kinali," *Incrementapedia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 45–51, Jun. 2023, doi: 10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a6627.
- [3] E. Sugiarti, H. Wulandari, and I. Muqodas, "Profil perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan kecenderungan pola asuh orang tua," in *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta, 2022*, vol. 1, no. 1, pp. 76–81. [Online]. Available: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspग्paudpwk/article/view/1771>
- [4] B. Purwati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar pada Kelompok B TK Pertiwi Terara," *BINTANG*, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/287>
- [5] F. Mardhatillah, J. Dwi Wardhani, and I. Sunaryo, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Pasca Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 886–898, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.368.
- [6] N. Novarita, "Pendidikan dan Pembentukan Karakter dengan Pembelajaran Jurnal Kepribadian," *Pros. Semin. Nas. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, 2015, [Online]. Available: <http://journal.unbara.ac.id/index.php/prosiding/article/view/82>
- [7] A. Fitrianingtyas and J. Jumiatmoko, "Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 336–346, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.193.
- [8] P. P. Sari, "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca," *J. Ilm. Mhs. Raushan Fikr*, vol. 7, no. 2, pp. 205–217, Jul. 2018, doi: 10.24090/jimrf.v7i2.2521.
- [9] E. S. Cahyaningrum, S. Sudaryanti, and N. A. Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan," *J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 2, pp. 203–213, Dec. 2017, doi: 10.21831/jpa.v6i2.17707.
- [10] D. P. Astuti and R. Raudhoh, "Menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Anak Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 131 Kota Jambi," *Baitul 'Ulum J. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 5, no. 1, pp. 12–30, Sep. 2021, doi: 10.30631/baitululum.v5i1.110.
- [11] H. Herman, S. Saleh, and N. M. Islami, "Penerapan Media Aplikasi Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak," in *Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan*

- Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 2017. [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/4068>
- [12] N. Hidayah and N. Novita, "Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran bahasa indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung TA 2015/2016," *Terampil J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 85–102, 2017, doi: 10.24042/terampil.v3i1.1331.
- [13] K. A. Harras, *Hakikat dan Proses Membaca*. 2014. [Online]. Available: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN4108-M1.pdf>
- [14] R. Rahmawati, "Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu," *Diklus J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 4, no. 2, pp. 158–168, Sep. 2020, doi: 10.21831/diklus.v4i2.32593.
- [15] M. Kanusta, P. Sahertian, and J. Soraya, "Implementasi Gerakan Literasi Minat Baca dan Hasil Belajar," *J. Penelit. dan Pendidik. IPS*, vol. 15, no. 2, pp. 152–156, 2021, doi: 10.21067/jppi.v15i2.5678.
- [16] H. Resti, "Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung," UIN Raden Intan Lampung, 2022. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/19854/>
- [17] O. N. Vadilah and M. Masrur, "Efektivitas Metode Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 2 di SD Negri Sumber Bandung: indonesia," *Pros. Ta'dib STIT Pringsewu*, vol. 3, no. 03, p. 7, 2021.
- [18] F. Apriatin, I. Ermiana, and H. Setiawan, "Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut," *Renjana Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 77–84, 2021, [Online]. Available: <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/77>
- [19] N. Kusumawati, W. Palupi, and N. E. Nurjanah, "Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Big Book pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Kumara Cendekia*, vol. 10, no. 4, pp. 352–363, 2022, doi: 10.20961/kc.v10i4.59013.
- [20] M. Azzam, "Minat Baca Warga Kabupaten Karawang Cuma 43%, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan: Rendah," *Tribunbekasi.com*, 2022. <https://bekasi.tribunnews.com/2022/12/10/minat-baca-warga-kabupaten-karawang-cuma-43-persen-kepala-dinas-perpustakaan-dan-kearsipan-rendah>
- [21] F. Masruroh and E. Ramiati, "Pembentukan Karakter Gemar Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Buku Cerita Bergambar," *INCARE, Int. J. Educ. Resour.*, vol. 2, no. 6, pp. 576–585, Apr. 2022, doi: 10.59689/incare.v2i6.353.
- [22] T. Astuti and L. A. Ramdhani, "Media Buku Cerita Bergambar mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Teach. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 387–396, 2023, doi: 10.31004/jote.v5i1.18665.
- [23] D. Halim and A. P. Munthe, "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 3, pp. 203–216, Sep. 2019, doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216.
- [24] A. D. S. Krissandi, *Merancang Buku Cerita Bergambar sebagai Media Membaca Anak yang Berkarakter*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2017. [Online]. Available: <https://repository.usd.ac.id/35927/>
- [25] T. Y. Farodhy and N. R. Utami, "Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia 4-5 Tahun," *J. Skripta*, vol. 5, no. 1, Apr. 2019, doi: 10.31316/skripta.v5i1.1043.

- [26] E. M. Ratnasari and E. Zubaidah, "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 3, pp. 267–275, Sep. 2019, doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275.
- [27] Y. Mubarak, D. Sudana, and Z. Nurhuda, "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 6843–6854, Dec. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5555.
- [28] N. Nurfadillah, "Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo," Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2023. [Online]. Available: <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7357/1/NURFADILLAH..pdf>
- [29] E. Nurhidayah, "Upaya Meningkatkan Sikap Gemar Membaca dan Prestasi Belajar IPS pada Materi Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ di Kelas IV Sekolah Dasar," Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016. [Online]. Available: https://repository.ump.ac.id/1318/1/EUIS_NURHIDAYAH_COVER.pdf
- [30] S. Rahma Putri and D. Eliza, "Pengaruh Storytelling terhadap Karakter Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 651–665, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.354.